

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI BELAJAR SENI MUSIK SISWA SMP NEGERI 2 PEKALONGAN**

### ***FACTORS INFLUENCING STUDENT'S MUSIC LEARNING CONDITION IN SMP NEGERI 2 PEKALONGAN***

Oleh: lulut kusumaningtyas, universitas negeri yogyakarta, [lulukusuma@gmail.com](mailto:lulukusuma@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi belajar seni musik siswa SMP Negeri 2 Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC, dan VIIIF SMP Negeri 2 Pekalongan. Jumlah sampel sebanyak 102 siswa ditentukan menggunakan tabel Isaac & Michael dan diambil secara acak. Instrumen pengambil data adalah angket tertutup. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kondisi belajar seni musik adalah faktor eksternal khususnya aspek relasi dengan siswa lain dengan persentase 65,69%. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi belajar seni musik siswa secara umum adalah faktor ekstern yang terdiri atas aspek keluarga (30,39%), aspek relasi dengan siswa lain (65,69%), aspek guru (41,17%), aspek sarana (47,06%), aspek masyarakat (59,40%) dan faktor intern yang terdiri atas aspek jasmaniah (28,43%), aspek minat (35,29%), aspek motivasi (35,29%), aspek bakat (43,14%), aspek intelegensi (7,84%).

Kata kunci: faktor, siswa, kondisi, belajar, seni musik

#### **Abstrack**

*This study aims to find out the factors that influence student's condition of music learning in SMP Negeri 2 Pekalongan. This research used quantitative method. Population of this research is all students of VIIIA, VIIIB, VIIIC, and VIIIF SMP Negeri 2 Pekalongan. The samples are 102 students, determined using Isaac & Michael table and randomly chosen. Closed questionnaire was used to obtain data. Statistic descriptive was used for analyzing data. The result showed that the most influencing factors is extern factor, especially relation with another students (65,69%). Generally, factors influencing student's music learning condition is extern factor consist of family (30,39%), relation with another students (65,69%), teacher (41,17%), means (47,06%), society (59,40%) and intern factor consist of physical (28,43%), interest (35,29%), motivation (35,29%), talent (43,14%), intelligence (7,84%).*

*Keywords: factors, students, condition, learning, music*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan adalah keseluruhan proses dimana seseorang belajar mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bersifat positif dalam masyarakat dimana dia hidup (Siswoyo, 2008). Dalam pendidikan formal, proses belajar berjalan lebih terencana dan terstruktur. Pendidikan formal tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang tetapi juga

bertujuan untuk membentuk suatu bangsa yang cerdas dan bermartabat.

Sekolah merupakan lembaga tempat berlangsungnya pendidikan formal. Proses pendidikan di sekolah berlangsung melalui kegiatan belajar mengajar antara siswa (peserta didik) dan guru (pendidik). Melalui kegiatan belajar tersebut siswa mendapat berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan moral dan etika.

Untuk memastikan kegiatan belajar tersebut dapat berjalan secara efektif, siswa harus aktif dalam

belajar agar dapat menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Makin aktif siswa belajar, makin banyak pelajaran yang dapat diserap siswa serta makin banyak pula prestasi yang bisa dicapai siswa tersebut. Namun, untuk bisa aktif dalam kegiatan belajar tersebut tentu tidak bisa hanya mengandalkan intelegensi saja.

Pada dasarnya, seseorang akan lebih menaruh perhatian pada hal yang dia sukai dan cenderung mengabaikan hal yang tidak dia sukai. Demikian halnya dengan belajar. Ketika seorang siswa tertarik pada satu mata pelajaran, maka akan timbul minat dalam diri siswa tersebut untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Tanpa harus ada paksaan siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar. Bila siswa memiliki minat pada satu mata pelajaran maka siswa akan sungguh-sungguh belajar tanpa harus dipaksa dan sukarela aktif dalam kegiatan lain yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut, sebaliknya siswa akan enggan untuk belajar bila siswa tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut.

Di SMP Negeri 2 Pekalongan, siswa terlihat aktif dalam belajar seni musik, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran seni musik maupun kegiatan ekstrakurikuler musik. Siswa terlihat antusias terhadap pentas seni yang berlangsung tiap tahun serta berbagai macam kegiatan lainnya seperti paduan suara, ansambel, dan vokal grup. Kondisi ini menunjukkan adanya ketertarikan dan minat belajar siswa terhadap seni musik.

Kondisi belajar adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif (Sardiman, 2011). Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan belajar

tertentu harus diciptakan kondisi belajar tertentu pula.

Namun kondisi ini tidak datang begitu saja dari siswa, melainkan ada faktor-faktor yang memicu timbulnya kondisi belajar tersebut. Surya (1999) membagi faktor yang mempengaruhi kondisi belajar menjadi faktor yang bersumber pada diri siswa sendiri (ada tidaknya tujuan belajar, bermanfaat atau tidaknya pelajaran, kesehatan, gangguan emosional), faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah (metode mengajar dan cara penyampaian guru, konflik pribadi, suasana dan sarana lingkungan sekolah), serta faktor yang bersumber dari keluarga dan masyarakat. Sedangkan menurut Slameto (2010) beberapa hal yang mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah faktor intern yang terdiri dari aspek jasmaniah, minat, motivasi, bakat, intelegensi serta faktor ekstern yang terdiri dari aspek keluarga, relasi siswa, guru, sarana, dan masyarakat.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi belajar tentu dapat membantu dalam menentukan cara untuk meningkatkan minat belajar siswa. Proses belajar pun dapat berjalan lebih efektif sehingga hasil belajar siswa menjadi maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kondisi belajar seni musik siswa dan memicu ketertarikan siswa belajar seni musik di SMP Negeri 2 Pekalongan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui keadaan, kondisi, atau

hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk tidak mengajukan hipotesis tetapi menggambarkan dan menjelaskan masalah secara apa adanya dengan didukung oleh tabel dan grafik.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pekalongan selama bulan September – Oktober 2015.

### **Populasi/Sampel**

Menurut Arikunto (2010: 173) populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIIA, VIIIB, VIIC, dan VIIF SMP Negeri 2 Pekalongan. Jumlah sampel sebanyak 102 siswa ditentukan dengan melihat tabel Isaac & Newton dengan taraf kesalahan 1%. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Narbuko: 2009: 111).

### **Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan angket tertutup sebagai instrumen pengumpul data. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Sukandarrumidi, 2006: 78). Menurut Narbuko (2009: 76) angket tertutup yaitu angket yang diwajibkan oleh responden secara faktor-faktor tertentu misalnya faktor subyektifitas seseorang. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan

program SPSS.

Angket tertutup disusun berdasarkan skala likert dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Sugiyono (2013: 104) mengemukakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Setiap aspek dijabarkan dalam pernyataan-pernyataan baik positif maupun negatif.

### **Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

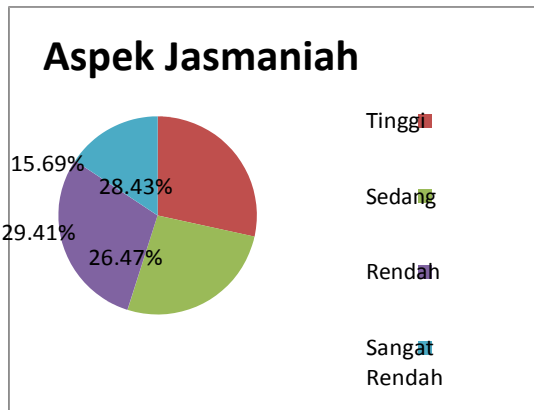
### HASIL PENELITIAN

#### A. Faktor Intern

##### 1. Jasmaniah

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai minimum=8; nilai maksimum=12; mean=10,67; median=11; modus=10; standar deviasi=1,075.

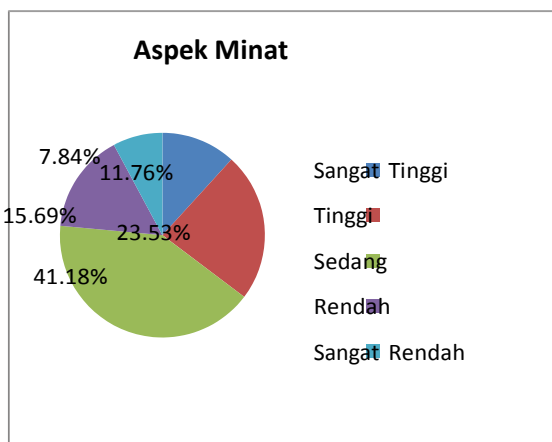
Berikut *pie chart* distribusi frekuensi aspek jasmaniah:



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Aspek Jasmaniah

##### 2. Minat

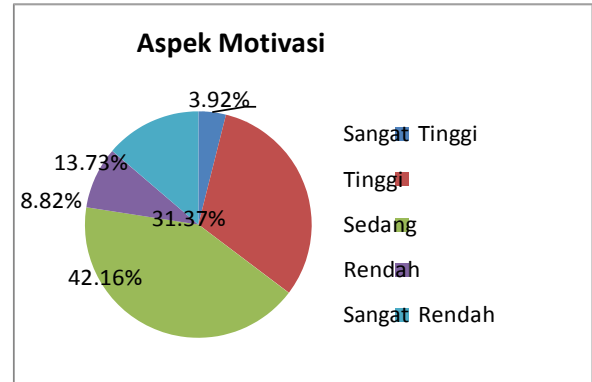
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai minimum=12; nilai maksimum=20; mean=15,90; median=16; modus=15; standar deviasi=1,848. Berikut *pie chart* distribusi frekuensi aspek minat:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Aspek Minat

##### 3. Motivasi

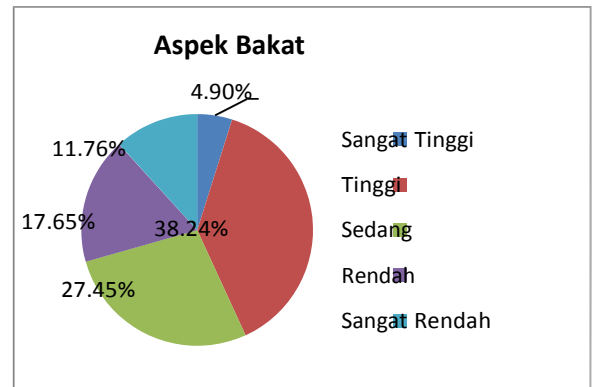
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai minimum=12; nilai maksimum=20; mean=16,74; median=17; modus=16; standar deviasi=1,752. Berikut *pie chart* distribusi frekuensi aspek motivasi:



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Aspek Motivasi

##### 4. Bakat

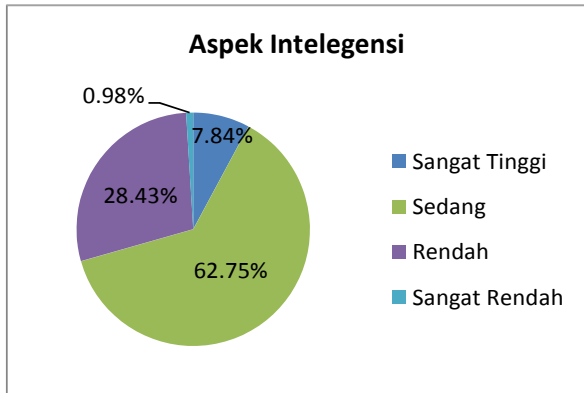
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai minimum=8; nilai maksimum=16; mean=11,19; median=11; modus=12; standar deviasi=1,433. Berikut *pie chart* distribusi frekuensi aspek bakat:



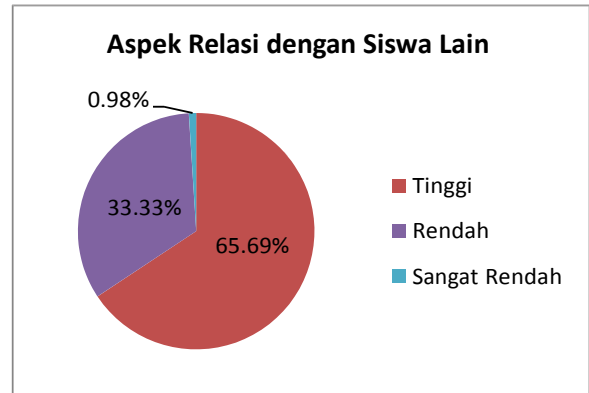
Gambar 4. Distribusi Frekuensi Aspek Bakat

##### 5. Intelegensi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai minimum=1; nilai maksimum=4; mean=2,77; median=3; modus=3; standar deviasi=0,595. Berikut *pie chart* distribusi frekuensi aspek intelegensi:



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Aspek Intelegensi

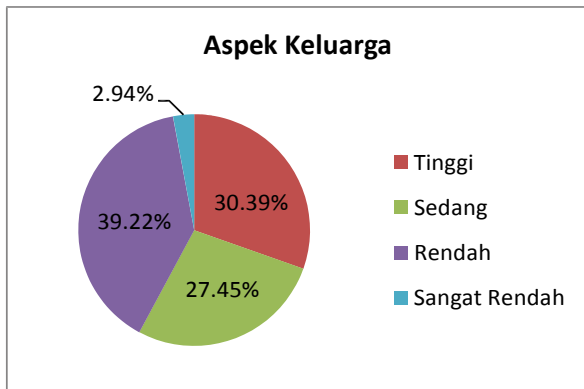


Gambar 7. Distribusi Frekuensi Aspek Relasi dengan Siswa Lain

B. Faktor ekstern

1. Keluarga

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai minimum=7; nilai maksimum=12; mean=10,66; median=11; modus=12; standar deviasi=1,182. Berikut *pie chart* distribusi frekuensi aspek keluarga:



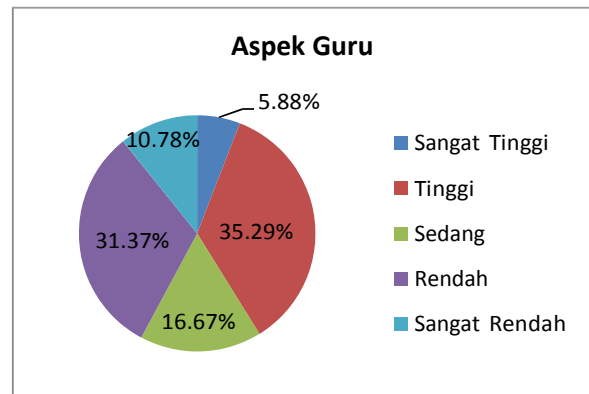
Gambar 6. Distribusi Frekuensi Aspek Keluarga

2. Relasi dengan Siswa Lain

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai minimum=2; nilai maksimum=4; mean=3,65; median=4; modus=4; standar deviasi=0,50. Berikut *pie chart* distribusi frekuensi aspek relasi dengan siswa lain:

3. Guru

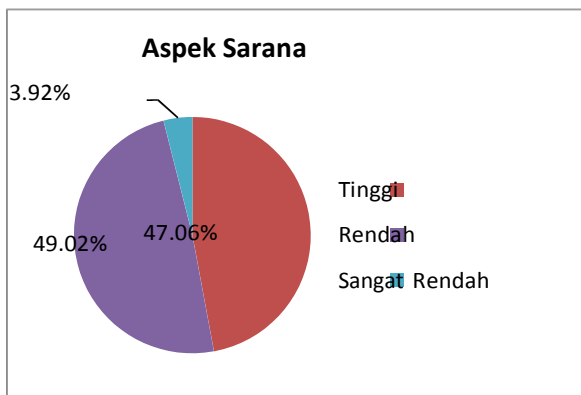
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai minimum=11; nilai maksimum=16; mean=13,11; median=13; modus=12; standar deviasi=1,399. Berikut *pie chart* distribusi frekuensi aspek guru:



Gambar 8. Distribusi Frekuensi Aspek Guru

4. Sarana

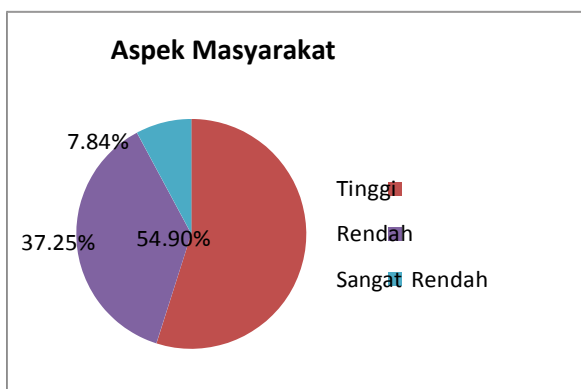
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai minimum=2; nilai maksimum=4; mean=3,43; median=3; modus=3; standar deviasi=0,572. Berikut *pie chart* distribusi frekuensi aspek sarana:



Gambar 9. Distribusi Frekuensi Aspek Sarana

## 5. Masyarakat

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai minimum=1; nilai maksimum=4; mean=3,45; median=4; modus=4; standar deviasi=0,698. Berikut *pie chart* distribusi frekuensi aspek masyarakat:



Gambar 10. Distribusi Frekuensi Aspek Masyarakat

## PEMBAHASAN

### A. Faktor Intern

Pada distribusi frekuensi aspek jasmaniah, 28,43% sampel berada dalam kategori tinggi. Kondisi panca indera dan tubuh yang sehat membuat siswa dapat menangkap dengan baik apa yang disampaikan guru serta lebih fokus dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan faktor jasmaniah mempengaruhi kondisi belajar.

Pada distribusi frekuensi aspek minat, 35,29% sampel berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Siswa tidak hanya memiliki minat terhadap mata pelajaran seni musik tetapi pada dasarnya siswa juga memiliki minat terhadap musik itu sendiri. Siswa yang memiliki minat tentang musik akan lebih berminat belajar seni musik.

Pada distribusi frekuensi aspek motivasi, 35,29% sampel berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Siswa yang ingin mendapatkan nilai bagus atau pujian dari guru akan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Surya (1999) bahwa jika tujuan belajar jelas, maka siswa cenderung menaruh minat terhadap belajar.

Pada distribusi frekuensi aspek bakat, 43,14% sampel berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Bakat dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa. Siswa dengan bakat musik akan lebih mudah memahami mata pelajaran seni musik.

Intelegensi juga dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa. Siswa dengan intelegensi yang tinggi akan dapat mengerjakan tugas dari guru tanpa mengalami kesulitan, namun dalam penelitian ini aspek intelegensi sedikit sekali mempengaruhi kondisi belajar siswa. Pada distribusi frekuensi aspek intelegensi hanya 7,84% sampel yang berada dalam kategori sangat tinggi.

### B. Faktor Ekstern

Pada distribusi frekuensi aspek keluarga, 30,39% sampel berada dalam kategori tinggi. Perhatian orangtua siswa terhadap proses belajar siswa dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa.

Siswa akan lebih berminat dalam belajar apabila orangtua siswa memberikan dukungan baik dengan cara memenuhi kebutuhan belajar siswa maupun dukungan atensi. Selain itu, kondisi rumah yang tenang dan nyaman juga membuat siswa lebih fokus untuk belajar.

Pada distribusi frekuensi aspek relasi dengan siswa lain, 65,69% sampel berada dalam kategori tinggi. Hubungan yang baik dengan siswa lain akan membuat siswa menjadi senang dan nyaman di sekolah sehingga menimbulkan minat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) bahwa relasi antara siswa dengan siswa lainnya dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa tersebut.

Pada distribusi frekuensi aspek guru, 41,17% sampel berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Guru yang dapat menyampaikan pelajaran dengan baik serta memiliki hubungan baik dengan siswa akan membuat siswa lebih nyaman dalam proses belajar dan berinteraksi dengan guru. Selain itu, adanya beberapa kegiatan praktek seni musik juga dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar seni musik.

Pada distribusi frekuensi aspek sarana, 47,06% sampel berada dalam kategori tinggi. Surya (1999) berpendapat adanya fasilitas bisa menimbulkan seseorang betah dan tertuju perhatiannya pada kegiatan belajar. Adanya beberapa kegiatan bermusik siswa serta ketersediaan alat musik yang cukup lengkap di sekolah dapat mempengaruhi kondisi belajar seni musik siswa.

Pada distribusi frekuensi aspek masyarakat, 54,90% sampel berada dalam

kategori tinggi. Siswa dapat memiliki waktu yang lebih untuk belajar apabila intensitas bermain dengan teman tidak terlalu sering, namun kegiatan positif bersama teman seperti belajar bersama maupun bermain musik juga dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar seni musik. Hal ini seperti yang diungkapkan Surya (1999) bahwa kegiatan siswa di luar sekolah dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Faktor yang paling mempengaruhi kondisi belajar seni musik siswa SMP Negeri 2 Pekalongan yaitu faktor ekstern khususnya aspek relasi dengan siswa (65,69%).
2. Faktor intern yang mempengaruhi kondisi belajar seni musik siswa SMP Negeri 2 Pekalongan meliputi aspek jasmaniah (28,43%), minat (35,29%), motivasi (35,29%), bakat (43,14%), intelegensi (7,84%).
3. Faktor ekstern yang mempengaruhi kondisi belajar seni musik siswa SMP Negeri 2 Pekalongan meliputi aspek keluarga (30,39%), relasi dengan siswa lain (65,69%), guru (41,17%), sarana (47,06%), masyarakat (54,90%).

### **Saran**

1. Untuk meningkatkan kondisi belajar seni musik siswa SMP Negeri 2 Pekalongan, pihak sekolah dan guru perlu terus meningkatkan segala hal yang berhubungan dengan minat siswa khususnya upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar seni musik..

2. Guru dapat melakukan perbaikan metode mengajar serta memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran seni musik menjadi tertarik untuk belajar.
3. Pihak sekolah perlu mempertahankan ajang apresiasi siswa seperti pentas seni untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar seni musik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: PT. Gajahmada University Press.
- Surya, Mohammad. 1999. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.